

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Erlina dan Mulyani, 2007 : 12). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang ada. Ketika terdapat pengaruh maka penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa jauh pengaruhnya. Penelitian bersifat replikatif dari penelitian penelitian sebelumnya dengan kesamaan variabel dependen dan variable independent dengan setting obyek dan waktunya berbeda.

3.2 Populasi dan Sampel

Ferdinand (2006) menyatakan bahwa populasi adalah gabungan dari seluuh elemen yang berupa peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Jogiyanto Hartono (98:2004) metode purposive sampling adalah pengambilan sample yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu . Terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu,

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2015

2. Perusahaan yang berstatus BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015
3. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode 2012-2015

Tabel 3.1
Klasifikasi Sample

No		Jumlah
1	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015	20
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama 2012-2015	(11)
3	Perusahaan yang membagikan Dividen selama 2012- 2015	9
	Pool data (9x4)	36

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia, yang berisikan Ringkasan Kinerja perusahaan BUMN. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan gabungan data antarperusahaan (*cross section*) dan antarwaktu (*time series*) atau disebut *pooled cross sectional and times series data*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari teori-teori yang melatar belakangi penelitian yaitu dengan mempelajari kepustakaan

dari berbagai referensi literatur. Selain itu studi dokumentasi juga dilakukan dengan menggunakan dan mempelajari catatan serta data-data yang ada di Ringkasan Kinerja Perusahaan BUMN yang didapatkan di Website Bursa Efek Indonesia

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel dependen

Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (Y). Variabel terikat ini digunakan untuk mengetahui rasio keuangan yang mempunyai pengaruh signifikan baik simultan maupun parsial terhadap pembayaram dividen, serta mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{EPS}}$$

Sumber: (Robert Ang, 1997:623)

3.4.2 Variabel independen

1. *Current Ratio* (CR) Rasio likuiditas ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Adapun Rumus *Current Ratio* Sebagai Berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Brigham and Houston, 2012:134)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio solvabilitas ini digunakan untuk menilai perusahaan memenuhi kewajibannya jika dilihat dari struktur modalnya sendiri. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik. Adapun *Rumus Debt To Equity Ratio* Sebagai Berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: (Van Horne, 1998:699)

3. *Return On Equity* (ROE) Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Adapun rumus *Return On Equity* Sebagai Berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemilik}}$$

Sumber: (Brigham and Houston, 2012:149)

4. *Earnings Per Share* (EPS) Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2012:94)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple linier regression method*) menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Model analisisnya dapat digambarkan sebagai berikut,

$$\text{DPR} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{ROE} + b_4\text{EPS} + e$$

Keterangan,

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi

i = 1,2,3,4

e = Variabel Residual

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pendekatan normalitas yang dapat digunakan ada dua yaitu

1. Analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.
2. Analisis Statistik, yaitu dengan melihat uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada variabel yang berkorelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2005) pengujian dapat dilihat melalui,

1. Nilai *tolerance*, yaitu nilai *outoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas
2. Nilai *Varians Inflation Factor* (VIF)

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam rangkaian suatu pengamatan ke pengamatan (Ghozali, 2005). Jika varian dari residual dalam rangkaian suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik untuk melihat pola dari variabel yang ada berupa sebaran data. Heteroskedastisitas merujuk pada adanya variance yang variasinya mendekati nol atau sebaliknya variance yang terlalu menyolok.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplotnya dimana sebaran datanya bersifat *increasing variance* dari *u*, *decreasing variance* dari *u* dan kombinasi keduanya. Selain itu juga dapat dilihat melalui grafik normalitasnya terhadap variabel yang digunakan. Jika data yang dimiliki terletak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak ada yang berpencar maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW Test), dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl , du , $4 - dl$, dan $4 - du$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji-t (Pengujian Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh current ratio, debt to equity ratio, , return on equity, serta earnings per share terhadap devidend payout ratio perusahaan manufaktur secara parsial. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999):

- a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t hitung dengan t tabel,. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima. Bila $-t$ tabel $< -t$ hitung dan t hitung $< t$ tabel, variabel

independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

H_0 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α) d. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.